

**LAPORAN AKHIR
PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT
(PKM)**

Judul

**Pemberdayaan Remaja dengan Peningkatan Komunikasi tentang
Perilaku Seksual Beresiko pada Kelompok Remaja Putri
di Puskesmas Sukajadi Kota Bandung**



Oleh :

- 1. Neneng Widaningsih, SST, M.Keb (Ketua) NIDN : 4016047901**
- 2. Lola Noviani Fadilah , SST, Bd, M.Keb (Anggota) NIDN : 4016118101**
- 3. Santi Sofiyanti, S.Keb., Bd.,M.Kes.,AIFO (Anggota) NIDN : 4004018301**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN BANDUNG
JURUSAN KEBIDANAN BANDUNG
TAHUN 2022**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul PKM : Pemberdayaan Remaja dengan Peningkatan Komunikasi tentang Perilaku Seksual Beresiko pada Kelompok Remaja Putri di Puskesmas Sukajadi Kota Bandung
2. Nama Mitra Program PKM : Kelompok remaja putri
3. Ketua Tim Pengusul
 - a. Nama : Neneng Widaningsih, SST., M.Keb
 - b. NIDN : 4016047901
 - c. Jabatan/Golongan : Asisten Ahli/ IIIc
 - d. Jurusan : Kebidanan Bandung
 - e. Perguruan Tinggi : Politeknik Kesehatan Bandung
 - f. Bidang Keahlian : Kebidanan
 - g. Alamat Kantor/Telp/Fax/Email : Jl. Sederhana No 2 Bandung telp. 022 2031548
 - h. Alamat Rumah/telp/Email : Jl. Purbasari dlm 2 no 98 RT 01/05 Kelurahan Cipageran Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi 081380551773/ buneng79@gmail.com
4. Anggota Tim Pengusul
 - a. Jumlah Anggota : Dosen : 2 orang
 - b. Nama Anggota 1/bidang keahlian : Lola Noviani F, SST., Bd., M.Keb/ Kebidanan
 - c. Nama Anggota 2/bidang keahlian : Santi Sofiyanti, S,Keb., Bd., M.Kes., AIFO
 - d. Mahasiswa yang terlibat : 3 orang
5. Lokasi Kegiatan/ Mitra 1
 - a. Wilayah mitra : Wilayah kerja Puskesmas Sukajadi
 - b. Kabupaten/ Kota : Kota Bandung
 - c. Provinsi : Jawa Barat
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (KM) : 2 KM
8. Luaran yang dihasilkan : Artikel jurnal
9. Jangka waktu pelaksanaan : 2 Semester (12 bulan)
10. Rencana biaya total : 7.569.000,-

Mengetahui
Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat



Dr. Rr. Nur Fauziah, SKM., MKM., RD
NIP. 197007281993032002

Bandung, November 2022
Ketua Tim Pengusul,



Neneng Widaningsih, SST., M.Keb
197904162002122005

Mengetahui
Plt. Direktur Poltekkes Kemenkes Bandung

Pujiono, SKM., M.Kes
NIP. 1975111019999031002

RINGKASAN

Masa remaja merupakan tahapan penting dalam perkembangan individu, merupakan masa peralihan antara anak-anak dan dewasa. Sekitar 20% penduduk Indonesia adalah dalam rentang usia remaja. Banyaknya jumlah remaja maka akan banyak tantangan yang harus dihadapi dalam membangun kesehatan remaja di Indonesia.

Seks pranikah merupakan salah satu fenomena yang kian hari makin marak dan meningkat. Penelitian menunjukkan 22% pelajar SMA di Britto Yogyakarta juga menyetujui hubungan seks pranikah. Hasil penelitian dari *Youth Risk Behavior Surveillance Survey* tahun 2013 menunjukkan bahwa 46,8% remaja telah melakukan hubungan seksual dan 34% remaja aktif secara seksual (Kann, 2014).

Upaya pencegahan perilaku seksual berisiko pada remaja salah satunya dengan menciptakan keluarga fungsional (normal) yang saling memperlihatkan dan mencintai, bersikap terbuka dan jujur, komunikasi antar anggota keluarga berlangsung dengan baik, keluarga memenuhi kebutuhan psikososial anak dan mewariskan nilai-nilai budaya, serta mampu beradaptasi dengan perubahan yang ada. (Handayani, 2016).

Tujuan PKM ini adalah membentuk kelompok remaja putri yang dapat menjadi konselor bagi remaja lainnya tentang komunikasi perilaku seksual remaja. Kegiatan ini diharapkan dapat menjembatani dalam mengatasi masalah perilaku seksual remaja. Metode kegiatan ini dengan cara menerapkan penyuluhan kesehatan terjadwal menggunakan model komunikasi orang tua dan remaja (MOSI-RAJA) terhadap remaja putri. Melalui kegiatan ini diharapkan lebih banyak remaja putri yang mampu berkomunikasi dengan baik, sehingga dapat mencegah bertambahnya angka kejadian perilaku seksual berisiko pada remaja.

Materi yang disampaikan meliputi tumbuh kembang remaja, perubahan fisik dan psikologis, bahaya perilaku seksual, teori komunikasi dan MOSI RAJA dan aplikasinya. Rencana kegiatan diawali dengan penjajagan, perijinan, sosialisasi, pelaksanaan dan evaluasi. Rencana kegiatan dilaksanakan dalam kurun waktu 2 semester, dengan 7 kali pertemuan tiap semester pada 1 mitra. Kegiatan PKM ini akan melibatkan sekurang-kurangnya 3 mahasiswa.

PRAKATA

Puji syukur snantiasa kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, ridho dan hidayah-Nya sehingga proposal Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan judul “Komunikasi tentang Perilaku Seksual Beresiko pada Kelompok Remaja Putri di Puskesmas Sukajadi Kota Bandung” telah dapat diselesaikan.

Kegiatan ini ini merupakan salah satu kegiatan pengabdian masyarakat dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bandung. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin dosen dalam rangka memenuhi kewajibannya pada pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.

Kami menyadari proposal ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu kami dengan senang hati membuka diri untuk menerima saran dan masukan yang membangun bagi perbaikan proposal ini.

Bandung, 2 Februari 2022

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN

RINGKASAN

PRAKATA

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

BAB II SOLUSI PELAKSANAAN

BAB III METODE PELAKSANAAN

BAB IV TARGET DAN LUARAN

BAB V RENCANA ANGGARAN DAN KEGIATAN

BAB VI PETA LOKASI

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja sebagai Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu elemen penting dalam mencapai tujuan pembangunan kesehatan. Remaja harus dibentuk menjadi SDM yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan status kesehatan masyarakat. Remaja adalah aset yang sangat berharga bagi bangsa pada masa yang akan datang (Hidayangsih,2014). *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan remaja sebagai individu dengan batasan usia antara 10 s.d 19 tahun (WHO,2015).

Masa remaja merupakan tahapan penting dalam perkembangan individu. Masa ini merupakan peralihan antara anak-anak dan dewasa sehingga pada masa ini terjadi berbagai perubahan baik fisik maupun psikologis. Perubahan fisik merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, dan perubahan psikologis muncul akibat dari terjadinya perubahan fisik. Perubahan fisik meliputi penampilan fisik seperti bentuk tubuh dan proporsi tubuh dan fungsi fisiologis (kematangan organ-organ seksual). Perubahan fisik yang terjadi pada masa pubertas ini merupakan peristiwa yang paling penting, berlangsung cepat, drastis, tidak beraturan dan terjadi pada sistem reproduksi.Selain itu juga, tahap ini menjadi jembatan antara masa anak-anak yang bebas menuju masa dewasa yang menuntut tanggung jawab. Remaja sebagai generasi penerus bangsa seharusnya menikmati masa-masa remaja dengan bahagia, belajar segala hal dengan sungguh-sungguh untuk membekali diri dengan berbagai ketrampilan, dan mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya (Uyun, 2013).

Sekitar 20% penduduk Indonesia adalah dalam rentang usia remaja. Hal ini merupakan peluang untuk memajukan bangsa. Dengan jumlah remaja tersebut, maka tidak sedikit tantangan yang harus dihadapi dalam membangun kesehatan remaja di Indonesia. Tantangan tersebut berupa banyaknya remaja yang berpeluang mempunyai perilaku berisiko tanpa mewaspadai akibat jangka

panjang dari perilaku tersebut. Perilaku berisiko pada remaja diadopsi melalui pergaulan tidak sehat dan informasi yang tidak terarah (Hidayangsih, 2014).

Masalah yang berkaitan dengan perilaku dan reproduksi remaja seperti bertambahnya kasus penyakit menular seksual terutama HIV/ AIDS, kematian ibu muda yang masih sangat tinggi, merebaknya praktik aborsi karena kehamilan yang tidak diinginkan dan kecenderungan remaja masa kini untuk melakukan seks pranikah. Hubungan seks pranikah tidak hanya belum diterima oleh masyarakat tetapi juga menimbulkan masalah lain (Pratiwi, 2010).

Seks pranikah merupakan salah satu fenomena yang kian hari makin marak, khususnya di kalangan remaja. Hal ini terbukti dari perubahan sikap remaja terhadap seks pranikah, 20 tahun yang lalu hanya 1,2%-9,6% yang setuju dengan hubungan seks pranikah, lalu 10 tahun kemudian naik menjadi diatas 10%, dan 5 tahun kemudian angka itu naik menjadi 17% yang menyetujui perilaku tersebut. Bahkan sebanyak 12,2% remaja setuju dengan seks bebas. Penelitian menunjukkan 22% pelajar SMA de Britto Yogyakarta juga menyetujui hubungan seks pranikah. Masih kurangnya pengetahuan dan informasi yang benar tentang risiko melakukan hubungan seks pranikah pada remaja dapat dilihat dari suatu penelitian.

Hasil survei yang dilakukan terhadap 8084 remaja usia 15-24 tahun pada 4 propinsi yaitu Jawa Barat, Jawa tengah, Jawa Timur, dan Lampung menunjukkan 46,2% remaja menganggap bahwa perempuan tidak akan hamil hanya dengan sekali melakukan hubungan seks. Kesalahan persepsi ini sebagian besar diyakini oleh remaja laki-laki sebesar 49,7% dan 42,3% oleh remaja putri (Iriani, 2006). Hasil penelitian dari *Youth Risk Behavior Surveillance Survey* tahun 2013 menunjukkan bahwa 46,8% remaja telah melakukan hubungan seksual dan 34% remaja aktif secara seksual (Kann, 2014). Sekitar 6% kehamilan remaja terjadi akibat aktivitas seksual sebelum menikah (Kost,2014). Berdasarkan data BKKBN pada tahun 2011, di kota Bandung tercatat 1294 kunjungan pasien ke BKKBN, dari jumlah tersebut terdapat 67% kasus hubungan seks pranikah remaja. Berdasarkan data MCR (Mitra Citra Remaja) Kota Bandung tahun 2001- 2011, dari 17776 kasus

konsultasi didominasi oleh kasus-kasus kesehatan reproduksi (perilaku seks pranikah, kehamilan tidak diinginkan, aborsi, PMS, HIV/AIDS). Perkembangan zaman juga mempengaruhi perilaku seksual dalam berpacaran remaja. Hal ini dapat dilihat bahwa hal-hal yang ditabukan remaja pada beberapa tahun lalu seperti berciuman dan bercumbu, kini sudah dianggap biasa. Bahkan, ada sebagian kecil dari mereka setuju dengan *free sex* (Pratama,2014).

Berbagai faktor yang berpengaruh terhadap perilaku seksual berisiko pada remaja diantaranya pergaulan remaja dengan teman dekat yang melakukan perilaku seksual berisiko memiliki kecenderungan delapan kali lebih besar untuk juga melakukan perilaku seksual berisiko kehamilan tidak diinginkan (KTD). Akses dan kontak dengan media pornografi dan tayangan media baik cetak maupun elektronik memberi kontribusi yang signifikan terhadap munculnya fenomena kematangan seksual sebelum waktunya. Ilmuwan North Caroline, ane Brown meneliti remaja dengan eksploitasi seks di video klip, majalah, dan televisi ternyata mendorong remaja melakukan aktivitas seks bebas. Faktor lain yang juga sangat berperan yaitu religiusitas. Religiusitas berbanding terbalik dengan adanya hubungan seks pranikah dimana semua agama melarang bentuk aktivitas seks di luar nikah dan seseorang yang religius akan menghayati agamanya dan akan cenderung berperilaku sesuai dengan norma agamanya (Astuti, 2016).

Upaya pencegahan perilaku seksual berisiko pada remaja salah satunya dengan menciptakan keluarga fungsional (normal) yang mampu melaksanakan fungsinya. Karakteristik keluarga fungsional yaitu saling memperlihatkan dan mencintai, bersikap terbuka dan jujur, orang tua mau mendengarkan anak, menerima perasaannya dan menghargai pendapatnya, ada sharing masalah atau pendapat diantara anggota keluarga, mampu berjuang mengatasi masalah hidupnya, saling menyesuaikan diri dan mengakomodasi, orang tua melindungi anak, komunikasi antar anggota keluarga berlangsung dengan baik, keluarga memenuhi kebutuhan psikososial anak dan mewariskan nilai-nilai budaya, serta mampu beradaptasi dengan perubahan yang ada (Handayani, 2016).

Karakteristik keluarga fungsional tersebut dapat dikategorikan sebagai perwujudan keluarga yang menganut pola asuh yang demokratis (Novanti, 2013).

Data menunjukkan hanya 49% orang tua yang menerapkan pola asuh secara demokratis dengan keterbukaan komunikasi akan membentuk karakteristik anak menjadi mandiri dan mempunyai kontrol diri yang baik sehingga anak bisa mengendalikan perilakunya untuk tidak berbuat sesuatu yang melanggar norma-norma yang berlaku (Novanti, 2013). Penelitian lain menjelaskan bahwa keterbukaan dalam berkomunikasi antara orang tua dan remaja akan lebih menjaga perilaku seksual mereka (de Looze, 2013).

Remaja dengan pola asuh orang tua permisif dan otoriter berpeluang mengalami kehamilan pranikah sebesar 3,2 kali lipat dibanding dengan yang demokratis (Novanti, 2013). Kurangnya komunikasi secara terbuka antara orang tua dengan remaja dalam masalah seksual, dapat memperkuat munculnya penyimpangan perilaku seksual. Salah satu dampak dari perilaku penyimpangan seksual adalah kehamilan diluar nikah (Omarsari, 2008).

Kemampuan komunikasi merupakan karakteristik eksternal dari kepercayaan diri. Dalam melakukan komunikasi dengan remaja mengenai perilaku seksual diperlukan kepercayaan diri sebagai dasar orang tua dalam memberikan bimbingan (Morawska, 2015). Komunikasi antara orang tua dan remaja menjadi hal yang penting sebagai proses penyampaian pesan atau informasi berupa keyakinan, sikap, nilai, harapan dan pengetahuan untuk mencegah remaja melakukan perilaku seksual pranikah (Gumban, 2016).

Model komunikasi antara orang tua dan remaja (MOSI-RAJA) diperlukan untuk mengarahkan dan mencapai komunikasi efektif. Model tersebut perlu dibangun dan disusun sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik orang tua dan remaja. Berdasarkan paparan hasil-hasil penelitian tersebut, kami sebagai tim pengabdian masyarakat tertarik untuk menerapkan model komunikasi orang tua dan remaja tentang perilaku seksual beresiko kepada remaja putri.

1.2 ANALISIS SITUASI

Puskesmas Sukajadi merupakan fasilitas kesehatan yang melayani masyarakat padat penduduk di kecamatan Sukajadi. Puskesmas Sukajadi terletak di Jl. Sukagalih No 26 Cipedes Sukajadi Kota Bandung Provinsi Jawa Barat.

Pelayanan kesehatan remaja merupakan salah satu pelayanan yang menjadi unggulan Puskesmas Sukajadi. Jumlah remaja di Kecamatan Sukajadi adalah 2119 jiwa atau 15% dari jumlah penduduk, dan 1024 jiwa (48,32%) merupakan remaja putri. Banyak jumlah remaja ini menjadi tantangan besar bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebagai calon generasi penerus bangsa.

Puskesmas Sukajadi saat ini mempunyai wadah pembinaan remaja yang aktif yaitu “Pusat Informasi Konseling Remaja / PIK R Kecamatan Sukajadi” yang mempunyai kegiatan utama sebagai konselor bagi para remaja di wilayahnya. Keberadaan PIK R ini menjadi sumber daya yang dapat dikembangkan untuk mengatasi/ mengurangi dampak permasalahan remaja. Para konselor tersebut perlu kemampuan khusus dalam berkomunikasi dengan para remaja, memahami sikap dan karakteristik remaja, juga perlu mengetahui kesehatan reproduksi remaja.

Permasalahan remaja yang ada di Kota Bandung adalah meningkatnya perilaku seksual beresiko pada remaja, yang tentunya berdampak pada kesehatan reproduksi remaja. Permasalahan lain pada remaja adalah adanya keterbatasan akan terpaparnya informasi dan kurangnya komunikasi yang baik tentang kesehatan reproduksi khususnya perilaku seksual beresiko. permasalahan ini tentunya harus ditangani dengan segera. Salah satu upaya yang akan dilakukan adalah dengan peningkatan kemampuan konselor remaja.

BAB II

SOLUSI PERMASALAHAN

Solusi yang ditawarkan kepada mitra adalah memberikan pelatihan tentang “Komunikasi Orang Tua Remaja tentang Perilaku Seksual Beresiko” menggunakan modul MOSI RAJA yang disusun pada penelitian sebelumnya bersama para pakar seperti psikolog, petugas kebijakan remaja, dan ahli tata bahasa. Kegiatan untuk bertujuan untuk meningkatkan kemampuan remaja putri yang menjadi konselor dalam komunikasi perilaku seksual beresiko.

Kegiatan dilakukan sebanyak 14 kali dalam 2 semester di wilayah kerja Puskesmas Sukajadi. Kegiatan dilakukan oleh tim dosen program kemitraan masyarakat yang melibatkan mahasiswa kebidanan dari prodi D3 kebidanan, sarjana terapan kebidanan dan prodi profesi bidan. Mahasiswa dilibatkan dalam kegiatan penyediaan media pelatihan, penyuluhan dan pendampingan.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1 Mitra

Mitra kegiatan PKM ini adalah remaja putri berusia 15-18 tahun sebanyak 15 orang yang terlibat dalam tim kepengurusan PIK R di wilayah kerja Puskesmas Sukajadi.

3.2 Desain

a. Persiapan

- 1) Persiapan kegiatan PKM ini terdiri dari :
- 2) Penyusunan proposal
- 3) Presentasi proposal
- 4) Persiapan instrument kegiatan
- 5) Perizinan

b. Pelaksanaan

Semester 1

- 1) Penjelasan kegiatan
 - Kontrak waktu kegiatan dan *informed consent*
 - Pre test pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku seksual beresiko
 - 2) Penyampaian materi 1
Tumbuh kembang remaja
 - 3) Penyampaian materi 2
Perkembangan psikologis remaja
 - 4) Penyampaian materi 3
Konsep komunikasi
 - 5) Penyampaian materi 4
 - Aplikasi Masi Remaja dalam komunikasi perilaku seksual beresiko
 - Demonstrasi komunikasi
 - 6) *Role play* komunikasi perilaku seksual beresiko
 - 7) Pertemuan 7 sampai 12 pendampingan
 - 8) Pertemuan 13 pre test
 - 9) Pertemuan 14 pengukuhan
- c. Monitoring dan evaluasi

- Monitoring kegiatan pada mitra dilakukan penilaian keaktifan mitra, keterampilan dan permasalahan mitra
- Monitoring evaluasi dilakukan oleh tim Pusat PPM dengan presentasi kemajuan dan laporan akhir
- Penyusunan laporan kegiatan PKM

3.3 Jenis Program Kemitraan Masyarakat

Jenis program kemitraan masyarakat yaitu kegiatan pelatihan dan pendampingan terhadap remaja putri. Kegiatan dilakukan langsung oleh dosen tim pengusul PKM beserta mahasiswa. Kegiatan dilakukan 7 kali dalam satu semester dan dilakukan selama 2 kali semester dengan menggunakan “model MOSI RAJA sebagai media dalam kegiatan penyampaian materi komunikasi orang tua dan remaja” Model MOSI RAJA merupakan hasil luaran dari penelitian sebelumnya. Model MOSI RAJA berisi tentang cara dan pentingnya komunikasi orang tua dan remaja tentang perilaku seksual beresiko.

3.4 Waktu Dan Tempat Pelaksanaan

Waktu : Januari samapai dengan Desember 2022

Tempat : Wilayah kerja Puskesmas Sukajadi Kota Bandung

BAB IV

TARGET DAN LUARAN

4.1 Target

Target dari kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah :

- a. Meningkatnya pengetahuan dan sikap remaja putri tentang komunikasi orang tua dan remaja.
- b. Terbentuknya kelompok remaja putri peduli remaja

4.2 Luaran

Luaran dari kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah :

- a. Video kegiatan
- b. Publikasi artikel pada jurnal

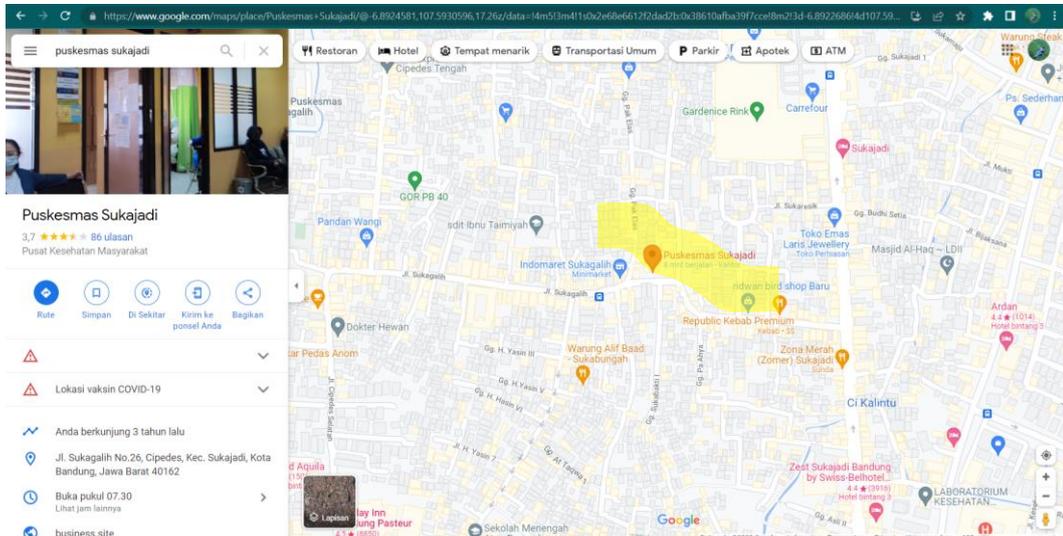
4.1 Anggaran Biaya

Material	Justifikasi Anggaran		
	Jumlah	Harga Satuan	Jumlah
A. Bahan Habis Pakai		(Rp)	(Rp)
Kuota peserta	2 x 15 orang	52.000	1.560.000
Kuota tim PKM	2 x 6 orang	52.000	625.000
Pelatihan Kit	1 x 15 buah	20.000	300.000
Materai	1 x 12 buah	12.000	144.000
Proposal	4 x 1 buah	20.000	80.000
Revisi proposal	4 x 1 buah	20.000	80.000
Laporan tengah	4 x 1 buah	20.000	80.000
Laporan akhir	4 x 1 buah	20.000	80.000
Revisi laporan akhir	4 x 1 buah	20.000	80.000
Media	1 x 1 set	150.000	150.000
Konsumsi	5 x 25 orang	10.000	1.250.000
Sub total			4.429.000
B. Perjalanan			
Transport tim	3 x 6 orang	50.000	900.000
Transport peserta	3 x 15 orang	50.000	2.250.000
Sub total			3.150.000
Total Anggaran			7.569.000

4.2 Rencana Kegiatan

No	Kegiatan	Pelaksanaan tahun 2022											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
1	Proposal												
2	Perizinan												
3	Kordinasi												
4	Kegiatan 1												
5	Kegiatan 2												
6	Monev												
7	Laporan akhir												

Puskesmas Sukajadi berada di Jalan Sukagalih No 26 kelurahan Cipedes Kecamatan Sukajadi Kota Bandung Provinsi Jawa Barat 40162 Indonesia



DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Y. and Anganthi, N.R.N (2016). “*Subjective Well-Being Pada Remaja Dari Keluarga Broken Home.*” *Jurnal Penelitian Humaniora*, 17(2), pp.161-175.
- Ayehu A, Kassaw T, Hailu G (2016). “*Young people’s parental discussion about sexual and reproductive health issues and its associated factors in Awabel woreda, Northwest Ethiopia.*” *Reproductive Health* (2016) 13:19.
- Cupp P.K, Atwood K.A, Byrnes H.F (2013). “*The Impact of Thai Family Matters on Parent–Adolescent Sexual Risk Communication Attitudes and Behaviors*” *Journal of Health Communication: International Perspectives* , 18:1384–1396.
- De Looze M (2013). “*Young, wild and free? The social and cultural context of adolescent risk behavior*” *Ridderprint*, 6:105.
- Gumban, G.D., Martos, R.J.B., Klyde, W.M., Bernarte, R.P. and Tuason, I.C (2016). “*Let’s Talk About Sex&58; Parental Communication and Sexual Behavior of Male Filipino Youth.*” *Asia Pacific Journal of Multidisciplinary Research*, 4(2), pp.130-139.
- Handayani, S., 2016. *Pengetahuan Agama Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Di SMAN 1 Soppeng Riaja Kab. Baru. Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(4).
- Hidayangsih, P. S. (2014). "Perilaku berisiko dan permasalahan kesehatan reproduksi pada remaja." *Jurnal Kesehatan Reproduksi* 5(2): 89-101.
- Iriani, F., M. Nisfiannoor and N. Y. Tendi (2006). "Perbedaan Sikap Terhadap Hubungan Seks Pranikah Antara Remaja Yang Diberi Penyuluhan Dan Yang Tidak Diberi Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja." *J Psikol* 4(1): 14-37.
- Kann L, McManus T, Harris W.A, Et.al (2015). “*Youth Risk Behavior Surveillance-United States 2015*” *Center for Disease Control and Prevention*. <https://www.cdc.gov/mmwr/volumes/65/ss/ss6506a1.htm>
- Kost, K. and Henshaw, S., (2014). “*US teenage pregnancies, births and abortions, 2010: National and state trends by age, race and ethnicity.*” *New York: Guttmacher Institute*.
- Morawska A, Wlshb K, Grabskib M, Fletcherera (2015). “*Parental confidence and preferences for communicating with their child about sexuality.*” *Sex Education* 2015

- Novanti, N., Anasari, T. and Khosidah, A (2013). “*Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kejadian Kehamilan Diluar Nikah Pada Remaja Di Kecamatan Randudongkal Tahun 2013.*” *Jurnal Kebidanan*, 2(2), pp.50-55.
- Nyarko, K., Adentwi, K.I., Asumeng, M. and Ahulu, L.D (2014). “*Parental Attitude towards sex education at the lower primary in Ghana.*” *International Journal of Elementary Education*, 3(2), pp.21-29
- Omarsari, S.D. and Djuwita, R (2008). “*Kehamilan Pranikah Remaja di Kabupaten Sumedang.*” *Kesmas: National Public Health Journal*, 3(2), pp.57-64.
- Pratama E, Hayati S, Supriatin E (2014) “*Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Pendidikan Seks Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di Sma Z Kota Bandung.*” *Jurnal Ilmu Keperawatan* . Vol.II.No.2.Septembe 2014
- WHO. (2015). *Global standards for quality health-care services for adolescents: a guide to implement a standards-driven approach to improve the quality of health care services for adolescents*, World Health Organization.
- Pratiwi, N. L. and H. Basuki (2010). "Analisis Hubungan Perilaku Seks Pertamakali Tidak Aman Pada Remaja Usia 15–24 Tahun Dan Kesehatan Reproduksi." *Buletin penelitian sistem kesehatan* **13**(4 Okt).
- Rediekan, G dan Siwi, R.W. (2013). “*Sikap Orang Tua Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Di Komplek Xxx Tangerang*”. *Jurnal Psikologi Esa Unggul* Volume 11 Nomor 1, Juni 2013
- Ungsianik, T dan Yuliati, T. (2017). “*Pola asuh orang tua berhubungan dengan perilaku seksual berisiko pada remaja binaan rumah singgah.*” *Jurnal keperawatan Indonesia*, Volume 20 No 3 November 2017, Hal 185-194. P.ISSN 1410-4490,eISSN 2354-9203.
- Uyun, Z. (2013). "Peran orangtua dalam pendidikan kesehatan reproduksi."
- Wanufika I , Sumarni , Ismail D (2017).”*Komunikasi orang tua tentang seksualitas terhadap perilaku seksual pranikah remaja.*” *Berita Kedokteran Masyarakat (BKM Journal of Community Medicine and Public Health)* Volume 33 Nomor 10 Halaman 495-500
- Yadeta T,Bedane K,Tura A.K (2014). “*Factors Affecting Parent-Adolescent Discussion on Reproductive Health Issues in Harar, Eastern Ethiopia: A Cross-Sectional Study*”. *Journal of Environmental and Public Health* Volume 2014, Article ID 102579, 7 pages <http://dx.doi.org/10.1155/2014/102579>

Yee, K. A., K. L. Cain, L. Street and R. I. Lundgren (2007). "*Teens talking about sexual health: girl-directed tools to trigger partner communication.*" *International Journal of Humanities and Social Science* **1**(18): 90-101.

Lampiran 1. Biodata Ketua dan Anggota

BIODATA KETUA PELAKSANA

A. Identitas diri

1.	N a m a	: Neneng Widaningsih, SST., M.Keb
2.	Jenis Kelamin	: Perempuan
3.	Jabatan fungsional	: Asisten Ahli
4.	N I P	: 197904162002122005
5.	NIDN	: 4016047901
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	: Cimahi, 16 April 1979
7.	E-mail	: buneng79@gmail.com
8.	Nomor HP/Telp	: 081380551773
9.	Alamat Kantor	: Jl Sederhana No 2 Sukajadi, Bandung
10.	Nomor telephon/Faks	: 022-2031548/022-2031548
11.	Mata Kuliah yang diampu	: Anatomi, Etikolegal, Askeb kehamilan, askeb komunitas, PK 1, PK2a, dan PK komunitas, Askeb Remaja, Yan KB

B. Riwayat Pendidikan

	D4	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Poltekkes Bandung	Universitas padjajaran	-
Bidang Ilmu	Bidan pendidik	Kebidanan	-
Tahun masuk	2006	2013	-

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 tahun terakhir

No	Tahun	Judul penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta rp)
1.	2017	Hubungan Motivasi Ibu Hamil Dengan Pemberian Asi Dini Di Wilayah Kota Bandung	Risbinakes	10
2.	2018	Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Kemampuan Remaja Putri Dalam Mempersiapkan <i>Menarche</i> Di SDN Kota Cimahi	Risbinakes	12
3.	2019	Model Komunikasi Orang Tua Dan Remaja (Mosi-Raja) Terhadap Pengetahuan, Sikap, Kepercayaan Diri, Efektivitas Komunikasi Tentang Perilaku Seksual Berisiko	Risbinakes	15,2
4.	2020	Pengaruh MOSI RAJA terhadap Komunikasi Orang Tua dan Remaja Tentang Perilaku Seksual Berisiko	Risbinakes	15.6
5.	2021	Pengaruh Video health Education terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Perilaku Seksual Berisiko	Risbinakes	15.6

D. Publikasi Artikel Ilmiah dalam 5 Tahun terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Vol/No/tahun
----	----------------------	-------------	--------------

1.	Pengaruh Konseling Dan Penyuluhan Terhadap Kualitas Hidup Menopause	Jurnal Kesehatan ibu dan anak	Vol. 1, Nomor 2, Februar 2017
2.	Model Komunikasi Orang Tua Remaja (MOSI RAJA) meningkatkan Sikap Orang Tua Tentang Perilaku Seksual Beresiko	Jurnal Riset Kesehatan	Vol 13 No 1 Mei 2021
3	Persiapan Orang Tua dalam Berkomunikasi tentang Perilaku Seksual Beresiko pada Remaja : Sebuah Kajian Kualitatif	Jurnal Riset Kesehatan	Vol 13 No 2 Mei 2021

E. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 tahun terakhir

No	Nama Pertemuan	Judul	Waktu dan tempat
1	-		
2	-		

F. Karya buku 5 tahun

No	Judul buku	Tahun	Jumlah halaman	Penerbit
1	-			
2	-			

G. Perolehan HAKI dalam 5-10 tahun terakhir

No	Judul / Tema HAKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1	Bagan Model Komunikasi Orang Tua Dan Remaja (MOSI-RAJA) Tentang Perilaku Seksual Berisiko	2021	Karya Ilmiah	000252483
2	Komunikasi Orang Tua Dan Remaja (Mosi-Raja) Tentang Perilaku Seksual Berisiko	2021	Booklet	000255766

Demikian keterangan biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bandung, Februari 2022
Yang Menyatakan



Neneng Widaningsih, SST., M.Keb
NIP. 197904162002122005

A. Identitas diri

Nama	: Lola Noviani Fadilah, SST., Bd., M.Keb
Jenis Kelamin	: Perempuan
Jabatan fungsional	: Asisten Ahli
NIP	: 198111162002122001
NIDN	: 4016118101
Tempat dan Tanggal Lahir	: Bandung, 16 November 1981
E-mail	: emailnyalola@gmail.com
Nomor HP/Telp	: 08112345933
Alamat Kantor	: Jl Sederhana No 2 Bandung
Nomor telephon/Faks	: 022-2031548/022-2031548
Mata Kuliah yang diampu	<ul style="list-style-type: none"> - Asuhan Kebidanan pada Persalinan dan BBL - Asuhan kebidanan neonatus, bayi, balita dan anak pra sekolah - Asuhan kebidanan pada kegawatdaruratan maternal dan neonatal - Komunikasi dalam Praktik Kebidanan - Dokumentasi Kebidanan - Etika profesi

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	- D4: Universitas Padjadjaran - S1+Profesi: Universitas Airlangga	Universitas Padjadjaran	
Bidang Ilmu	- D4 Bidan Pendidik - S1 Kebidanan dan Profesi Bidan	Kebidanan	
Tahun Masuk-Lulus	- D4 : 2003-2004 - S1+Profesi: 2008-2011	2016-2018	

C. Pengalaman Penelitian 5 tahun terakhir

No	Tahun	Judul penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta rp)
1.	2017	<i>The Effect Of Reflective Learning On Childbirth Care Competence Of Midwifery Student</i>	Tesis	
2.	2019	Model Komunikasi Orang Tua Dan Remaja (Mosi-Raja) Terhadap Pengetahuan, Sikap, Kepercayaan Diri, Efektivitas Komunikasi Tentang Perilaku Seksual Berisiko	Risbinakes	15,2
3.	2020	Pengaruh MOSI RAJA terhadap Komunikasi Orang Tua dan Remaja Tentang Perilaku Seksual Berisiko	Risbinakes	15.6

4.	2021	Pengaruh Video health Education terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Perilaku Seksual Beresiko	Risbinakes	15.6
----	------	---	------------	------

D. Publikasi Artikel Ilmiah dalam 5 Tahun terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Vol/No/tahun
1.	<i>The Effect Of Reflective Learning On Childbirth Care Competence Of Midwifery Student</i>	Open Journal of Nursing (OJN)	Open Journal of Nursing, 2019, 9, 209-220
2.	Model Komunikasi Orang Tua Remaja (MOSI RAJA) meningkatkan Sikap Orang Tua Tentang Perilaku Seksual Beresiko	Jurnal Riset Kesehatan	Vol 13 No 1 Mei 2021
3	Persiapan Orang Tua dalam Berkomunikasi tentang Perilaku Seksual Beresiko pada Remaja : Sebuah Kajian Kualitatif	Jurnal Riset Kesehatan	Vol 13 No 2 Mei 2021

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Vol/No/tahun
1.	2020 Pengaruh MOSI RAJA terhadap Komunikasi Orang Tua dan Remaja Tentang Perilaku Seksual Beresiko	Risbinakes	15.6
2.	2021 Pengaruh Video health Education terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Perilaku Seksual Beresiko	Risbinakes	15.6

E. Karya buku 5 tahun

No	Judul buku	Tahun	Jumlah halaman	Penerbit
1	Pedoman Penerapan <i>Reflective Learning</i> pada Asuhan Kehamilan	2019		UNY Press

F. Perolehan HAKI dalam 5-10 tahun terakhir

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	No P/ID
1	Panduan Penerapan <i>Reflective Learning</i> dalam Asuhan Persalinan	2018	Buku Panduan	000121428
2	Pedoman Penerapan <i>Reflective Learning</i> pada Asuhan Kehamilan	2019	Buku Pedoman	
3	Bagan Model Komunikasi Orang Tua Dan Remaja (MOSI-RAJA) Tentang Perilaku Seksual Beresiko	2021	Karya Ilmiah	000252483

4	Komunikasi Orang Tua Dan Remaja (Mosi-Raja) Tentang Perilaku Seksual Berisiko	2021	Booklet	000255766
---	--	------	---------	-----------

Demikian keterangan biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bandung, Februari 2022
Yang Menyatakan

Lola Noviani Fadilah, SST., Bd., M.Keb
NIP. 198111162002122001